



Pembelajaran Alat Musik Angklung Pada Peserta Didik Kelas Ansambel Pusat Budaya Indonesia Dili, Timor-Leste

Christian Maputra Aldawun Tao^{1*}, Aloysius S. K. B. A. Tukan ², Joni Kurniawan Kase³

¹Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia, email: putratao23@gmail.com

²Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia, email: steventukan99@gmail.com

³Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia, email: jonikase082003@gmail.com

*Koresponden penulis : putratao23@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 03 Februari 2025

Diterima: 30 Maret 2025

Diterbitkan: 02 April 2025

Keywords:

MBKM; Ensemble, Angklung; Skills

Kata Kunci:

MBKM; Ansambel, Angklung; Keterampilan



Abstract

Learning the angklung musical instrument is part of the Independent International Independent Campus (MBKM) Merdeka Belajar program implemented at the Indonesian Cultural Center (PBI), Dili, Timor-Leste. This study aims to improve students' angklung playing skills, introduce the angklung musical instrument as an Indonesian cultural heritage, and strengthen cultural relations between Indonesia and Timor-Leste. The methods used in this learning are imitation and drill methods. The learning process takes place over eight meetings with various stages, starting from introducing the angklung musical instrument, practicing angklung playing techniques, to performing learning outcomes. The results of the study showed an increase in students' skills in playing the angklung, both in terms of playing techniques and understanding musicality.

Abstrak

Pembelajaran alat musik angklung merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Mandiri Internasional yang dilaksanakan di Pusat Budaya Indonesia (PBI), Dili, Timor-Leste. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bermain angklung peserta didik, memperkenalkan alat musik angklung sebagai warisan budaya Indonesia, serta mempererat hubungan budaya antara Indonesia dan Timor-Leste. Metode yang



Lisensi: *cc-by-sa*
Copyright © 2025
penulis

digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode imitasi dan drill. Proses pembelajaran berlangsung selama delapan kali pertemuan dengan berbagai tahapan, mulai dari pengenalan alat musik angklung, praktik teknik bermain angklung, hingga pementasan hasil pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta didik dalam memainkan angklung, baik dalam aspek teknik permainan maupun pemahaman musikalitas.

Cara mensitasi artikel:

Tao, P., Tukan, A. S. K. B. A., & Kase, J. K. (2025). Pembelajaran Alat Musik Angklung Pada Peserta Didik Kelas Ansambel Pusat Budaya Indonesia Dili, Timor-Leste . *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 319–331. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i2.445>

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Mandiri merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. MBKM mandiri memungkinkan mahasiswa untuk secara mandiri merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau kampus asal mereka. MBKM Mandiri menegaskan kemandirian, di mana program yang dijalankan oleh Perguruan Tinggi tidak disubsidi dan dikelola oleh Kemendikbudristek.

MBKM Mandiri dilaksanakan di Pusat Budaya Indonesia Dili Timor-Leste. Pusat Budaya Indonesia adalah suatu lembaga atau institusi yang bertujuan untuk mempromosikan kebudayaan, pelestarian budaya, serta sebagai sarana pendidikan dan penelitian baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Selain itu PBI juga memfasilitasi para pelajar di Timor-Leste untuk bisa mempelajari seni musik. Seni musik merupakan bentuk ekspresi seni yang menggunakan suara dan instrumen untuk menciptakan karya yang dapat dinikmati oleh pendengar. Seni musik juga mencakup berbagai elemen, seperti melodi, harmoni, ritme, dan timbre, yang diatur sedemikian rupa untuk menghasilkan karya yang estetis dan emosional. Salah satu implementasi dari program ini adalah pembelajaran alat musik angklung di Pusat Budaya Indonesia (PBI), Dili, Timor-Leste.

Salah satu bentuk seni musik yang kurang populer di kalangan masyarakat Dili, Timor Leste ialah ansambel. Ansambel merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan sekelompok musisi yang bermain bersama, biasanya dengan menggunakan alat musik yang berbeda sehingga dapat menjadi sebuah komposisi musik. Ansambel berfungsi untuk menciptakan harmoni dan kolaborasi dalam penampilan musik, di mana setiap orang memainkan peran penting dalam menyajikan karya musik secara keseluruhan. Ansambel dapat terbagi menjadi ansambel sejenis dan ansambel campuran. Salah satu contoh alat musik yang dapat digunakan dalam permainan ansambel yaitu angklung.

Angklung merupakan alat musik tradisional Indonesia yang telah diakui sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO. Angklung termasuk alat musik tradisional yang berasal dari Indonesia. Salah satu alat musik asli yang dibuat di Indonesia dengan menggunakan bambu, Bahkan angklung sudah masuk kecah internasional. Alat musik angklung ini dimainkan dengan cara digoyangkan, sehingga menghasilkan sumber bunyi yang berasal dari tabung-tabung bambu yang bergetar. Setiap angklung biasanya menghasilkan satu nada tertentu, dan untuk memainkan sebuah lagu, diperlukan beberapa angklung dengan nada-nada yang berbeda. Angklung dikenal sebagai alat musik yang dapat dimainkan oleh banyak orang secara bersamaan, sehingga dapat menciptakan harmoni yang unik dan khas.

Namun, di Timor-Leste, angklung masih kurang dikenal dan jarang digunakan dalam aktivitas musik. Oleh karena itu, melalui program ini, mahasiswa MBKM berupaya memperkenalkan dan mengajarkan angklung kepada peserta didik di kelas ansambel PBI.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam kelas ansambel yang dibimbing oleh enam orang mahasiswa. Setiap mahasiswa bertanggung jawab melatih masing masing peserta dalam memainkan alat musik khususnya Ansambel.:

Metode Pelaksanaan Pembelajaran Alat Musik Angklung**Pertemuan 1 Pengenalan Ansambel**

1. Materi: Teori ansambel (pengertian, jenis-jenis ansambel, alat musik yang digunakan)
2. Tujuan: Peserta memahami konsep dasar ansambel dan pentingnya kerja sama dalam permainan musik.

Pertemuan 2 Pengenalan Angklung

1. Materi: Pengertian angklung, jenis-jenis angklung, teknik dasar bermain angklung
2. Praktik: Pengenalan model lagu pertama *Bolelebo* (pembagian kelompok akord)

Pertemuan 3 Latihan Model Lagu Bolelebo

1. Materi: Teknik menggetarkan angklung sesuai panjang nada
2. Praktik: Latihan memainkan *Bolelebo* secara individu dan kelompok

Pertemuan 4 Latihan Model Lagu Mai Fali E

1. Materi: Teknik lanjutan menggetarkan angklung sesuai nilai nada
2. Praktik: Pengulangan teknik pada *Bolelebo*, latihan lagu kedua *Mai Fali E*

Pertemuan 5 Medley Lagu Bolelebo dan Mai Fali E

1. Materi: Memainkan dua lagu secara berurutan
2. Praktik: Latihan teknik baru *staccato* untuk model lagu ketiga *Gundul-Gundul Pacul*

Pertemuan 6 Latihan Staccato dan Pengiringan Gamelan

1. Materi: Teknik *staccato* dan pengiringan instrumen gamelan
2. Praktik: Menyelaraskan permainan angklung dengan gamelan

Pertemuan 7 Medley Keseluruhan Lagu

1. Materi: Teknik dinamika dalam permainan angklung
2. Praktik: Latihan gabungan tiga model lagu dan gamelan dengan dinamika

Pertemuan 8 Pengulangan dan Koreksi

1. Materi: Evaluasi dinamika dan tempo permainan

2. Praktik: Latihan stabilitas permainan agar lebih harmonis
Gladi Kotor & Gladi Bersih yang dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut

1. Materi: Simulasi pementasan

2. Praktik: Pengulangan hingga permainan siap untuk ditampilkan
Pementasan

Kegiatan: Kolaborasi pentas seni menampilkan hasil pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pertemuan sesi pertama yaitu membahas tentang teori-teori tentang ansambel mulai dari pengertian ansambel dan jenis – jenis ansambel. Hasil yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu peserta didik mampu memahami mengenai ansambel seperti pengertian ansambel, jenis-jenis ansambel dan juga alat musik yang dapat dimainkan dalam ansambel. Selain itu, pembelajaran di sesi pertama ini sangat bermanfaat kepada peserta didik mayoritas masyarakat Timor-Leste karena pembelajaran ansambel merupakan pembelajaran yang baru bagi para peserta



Gambar 1 pertemuan hari pertama bersama peserta minat ansambel
Sumber: Dokumentasi panitia MBKM Internasional, 2024

Dalam pertemuan sesi kedua memberikan materi yaitu pengenalan alat musik angklung dan juga Membahas materi tentang alat musik angklung seperti pengertian angklung, jenis-jenis angklung dan juga cara memainkan angklung dilanjutkan dengan pengenalan model *lagu bolelebo*. Hasil yang diperoleh dari pertemuan kedua ini adalah peserta didik mendapat pengetahuan baru mengenai alat musik angklung. Melalui materi yang dibawakan, peserta dapat mengetahui bentuk dan model alat musik angklung. Selain itu, peserta didik juga mulai memahami materi yang dijelaskan seperti pengertian alat musik angklung, jenis-jenis angklung dan cara memainkan angklung. Dalam proses pembelajaran peserta didik juga langsung dibagi kedalam beberapa kelompok kecil untuk membentuk akord-akord pengiring yang terdapat dalam lagu. instruktur juga memberikan pengenalan tentang bagaimana cara bermain angklung dengan model *lagu bolelebo* kepada peserta.



Gambar 2 pertemuan hari kedua praktek memainkan model *lagu bolelebo*

Sumber: Dokumentasi Pribadi , 2024

Pembelajaran pada pertemuan ketiga melakukan praktek lanjutan memainkan alat musik angklung dengan model *lagu Bolelebo* dengan teknik menggetarkan angklung secara panjang sesuai nilai nada yang

terdapat dalam lagu. Dalam proses pembelajaran berlangsung, peserta didik mulai mempelajari teknik menggetarkan angklung sesuai dengan panjang nada dalam model *lagu bolelebo*. Kesalahan yang sering terjadi adalah peserta didik kerap kali sulit menggetarkan angklung dengan nada panjang sesuai panjang nada dalam model lagu dikarenakan otot tangan yang masih kaku dalam menggetarkan ataupun membunyikan alat musik angklung. Cara yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh peserta didik ialah dengan cara menggetarkan nada panjang secara berulang-ulang sehingga peserta didik dapat terbiasa untuk memainkan alat musik angklung.



Gambar 3 pertemuan hari ketiga bersama peserta minat ansambel
Sumber: Dokumen pribadi, 2024

Pembelajaran pada pertemuan keempat melakukan sedikit pengulangan mengenai teknik permainan alat musik angklung dengan model *lagu bolelebo* dan dilanjutkan dengan praktek memainkan alat musik angklung dengan model lagu yang kedua yaitu *lagu mai fali e*. Pada saat proses pembelajaran praktek yang dilakukan secara berulang-ulang kali, peserta didik sudah mulai mahir dalam memainkan alat musik angklung dengan menggunakan teknik menggetarkan angklung

secara panjang sesuai nilai nada yang terdapat dalam model *lagu bolelebo*. Agar teknik menggetarkan angklung secara panjang sesuai dengan nilai yang terdapat dalam lagu makin dikuasai secara lebih baik lagi, peserta didik diarahkan lebih lanjut untuk berlatih dengan menggunakan teknik yang sama pada model lagu yang kedua yang berjudul *mai fali e*.



Gambar 4 pertemuan hari keempat, pembelajaran model lagu *mai fali e*
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Pembelajaran sesi kelima yaitu memainkan angklung dengan model lagu *bolelebo* dan lagu *mai fali e* secara *medley* dan dilanjutkan dengan materi baru yaitu memainkan alat musik angklung dengan model lagu yang ketiga yaitu *lagu gundul-gundul pacul* dengan menggunakan teknik *stacatto* dan juga menggetarkan angklung secara panjang sesuai dengan nilai nada yang terdapat dalam lagu. Pada saat memainkan alat musik angklung dengan menggunakan model *lagu bolelebo* dan *mai fali e* secara *medley*, peserta didik mendapat beberapa kendala seperti kesulitan menentukan perpindahan akord dalam kedua model lagu tersebut dan juga masih ditemukan beberapa peserta didik dengan kemampuan musikal yang kurang baik. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik, instruktur membantu dengan cara memandu dan juga memberikan kode perpindahan akord kepada

peserta didik secara berulang-ulang kali. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan secara perlahan kemampuan musikal peserta didik. Setelah mengatasi masalah tersebut, peserta didik kembali diarahkan untuk berlatih teknik baru yaitu teknik *staccato* dalam memainkan alat musik angklung dengan menggunakan model *lagu gundul-gundul pacul*.



Gambar 5 pertemuan hari kelima bersama peserta minat ansambel
Sumber: Dokumentasi Panitia MBKM Internasional, 2024

Pembelajaran pada sesi keenam, peserta didik mengulang kembali praktek memainkan angklung dengan teknik *staccatto* dan teknik menggetarkan angklung secara panjang sesuai nilai nada yang terdapat dalam model *lagu gundul-gundul pacul* dan kemudian dilanjutkan dengan praktek memainkan alat musik angklung menggunakan teknik *staccato* untuk mengiringi instrumen gamelan

Proses pembelajaran kali ini, peserta didik diminta untuk mengulang kembali kedua teknik yang berada dalam model *lagu gundul-gundul pacul*. Hal ini dilakukan agar peserta didik tetap mengingat part-part mana yang menggunakan teknik *staccato* dan juga part-part mana yang menggunakan teknik menggetarkan angklung secara panjang sesuai nilai nada yang terdapat dalam memainkan akord angklung dengan model *lagu gundul-gundul pacul*. Pengulangan ini juga bertujuan agar melatih kekompakan antar peserta didik. Setelah melakukan

beberapa kali pengulangan bermain alat musik angklung dalam model lagu *gundul-gundul pacul*, peserta didik kembali diarahkan untuk memainkan teknik *staccato* dalam instrumen alat musik gamelan. Sejauh ini peserta didik tidak memiliki kendala pada saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan peserta didik sudah bisa memainkan alat musik angklung dengan menggunakan beberapa teknik yang telah diajarkan.



Gambar 6 pertemuan hari keenam bersama peserta minat ansambel

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Pembelajaran pada pertemuan ketujuh yaitu, peserta didik memainkan alat musik angklung dengan menggabungkan secara keseluruhan tiga model lagu dan satu instrumen gamelan secara *medley* dengan tambahan teknik dinamika yang terdapat dalam cara bermain alat musik angklung. Proses pembelajaran kali ini dilakukan kurang lebih sebanyak 7 – 10 kali pengulangan. Hal ini dilakukan agar peserta dapat mengingat alur permainan ketiga model lagu dan satu instrumen gamelan yang akan dibawakan secara *Medley* dalam ansambel. Selain itu peserta didik juga diajarkan untuk menerapkan teknik dinamika agar hasil permainan lebih terdengar indah. Pada tahap ini, peserta didik diarahkan untuk menggunakan teknik dinamika dipart-part tertentu dalam model lagu yang telah diberikan.

proses pembelajaran pada pertemuan kedelapan peserta didik melakukan pengulangan keseluruhan model lagu yang dimainkan secara *medley* agar dinamika dan tempo permainan tetap stabil. Selain itu, proses pengulangan permainan ini juga dapat membantu peserta agar bisa lebih memahami struktur lagu, meningkatkan kepekaan terhadap perubahan tempo dan dinamika, serta dapat memperkuat kemampuan bermain secara lebih konsisten, kompak, dan lebih teratur. Melalui latihan ini, diharapkan agar peserta dapat meningkatkan keterampilan musikal dan dapat mencapai tingkat permainan yang lebih baik.

Pada pertemuan yang dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut ini, peserta didik melakukan gladi kotor dan gladi bersih selama tiga hari oleh pihak PBI untuk menampilkan seberapa jauh kesiapan dan juga pengetahuan yang telah diterima selama delapan kali pertemuan dalam pembelajaran. Setelah proses gladi selesai, dilanjutkan dengan melakukan evaluasi untuk menilai dan memberi masukan terhadap hasil permainan yang telah ditampilkan. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif serta memberikan beberapa perbaikan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang relevan dengan materi yang telah dipelajari selama kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada pertemuan terakhir, Peserta didik menampilkan dan juga mementaskan hasil pembelajaran yang telah mereka dapat dalam kelas minat ansambel pada pentas seni Kolaborasi antara peserta didik dan juga Mahasiswa MBKM Internasional UNWIRA Kupang. Pementasan seni ini bertujuan untuk memperlihatkan kemampuan mereka serta mengapresiasi karya musik yang dimainkan melalui alat musik angklung. Pementasan ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, kerja sama dan membangun kreativitas peserta didik dalam bidang seni. Hasil yang diperoleh berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan selama delapan kali pertemuan yaitu peserta memiliki peningkatan yang cukup besar dalam memainkan alat musik angklung. Teknik-teknik yang telah dipelajari sudah diaplikasikan secara baik dalam memainkan alat musik angklung.

KESIMPULAN

Program Pembelajaran angklung dalam kelas ansambel di Pusat Budaya Indonesia Dili memberikan dampak positif bagi peserta didik. Mereka tidak hanya memperoleh keterampilan bermain angklung, tetapi juga memahami pentingnya kerja sama dalam musik ansambel. Program ini juga membantu memperkenalkan angklung sebagai warisan budaya Indonesia kepada masyarakat Timor-Leste.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun sebagai bagian dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Mandiri Internasional di Pusat Budaya Indonesia (PBI) Timor-Leste. Program ini bertujuan memberikan pengalaman belajar holistik bagi mahasiswa, khususnya dalam pembelajaran ansambel yang berfokus pada alat musik angklung.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, khususnya Kedutaan Besar RI di Timor-Leste, Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi, Atase Pendidikan KBRI, Pusat Budaya Indonesia, jajaran pimpinan dan dosen UNWIRA Kupang, para alumni, partisipan program, serta keluarga besar atas doa dan dukungannya. Semoga laporan ini bermanfaat dan memberikan wawasan baru tentang pelaksanaan Program MBKM Mandiri Internasional di PBI, Timor-Leste.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyani, K., & Dewi, D. A. (2021). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik agar menciptakan siswa yang berkualitas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 268-281.
- Hermawan, Deni. 2013. Angklung Sunda Sebagai Wahana Industri Kreatif dan Pembentukan Karakter Bangsa. Vol 23 (2). H. 171-186 (Jurnal Seni dan Budaya Panggung)
- Krishnasari, Erneza D. 2016. Adaptasi Permainan Angklung ke Dalam Permainan Digital Berbasis Teknologi Layar Sentuh. Vol 01, (01).h.18-33 (Jurnal Demandia)

- Ma'sum, N. (2022). *KONSEP PENDIDIKAN MENURUT KH. ABDUL HALIM DALAM ORGANISASI PUI TAHUN 1887-1962* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon S1 SPI).
- Obby, O., & Setiana, A. (1975). *Penuntun bermain angklung*.
- Suhaya, S., Ahmad, D., & Permana, R. (2019). Kurangnya Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMAN 3 Kota Serang Provinsi Banten. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 4(2).
- Wijaya, R. K. (2016). *KAJIAN ETIKA DAN PENDIDIKAN. RHEMA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 2(2)